



Tinjauan Perspektif Model Quantum Learning terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini

Ani Mulyani¹, Lilis Suryani², Rizky Megawati³, Lina Marlina⁴

^{1,2,3,4}Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: animulyani701@guru.paud.belajar.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01</p> <p>Keywords: <i>Quantum Learning;</i> <i>Interest in Learning;</i> <i>Early Childhood.</i></p>	<p>Education can be interpreted as a process or activity that aims to change behavior for the better. Education has also made many updates to the learning model. One of the learning model innovations is the Quantum learning model. The purpose of this study was to find out how early childhood interest can increase in the learning process using the quantum learning model. This research is a literature study using qualitative methods. In collecting data, researchers used reference sources traced from books and articles published by online journals. The objects of this research are journals, articles published at the national and international levels. In short. (1) The quantum learning model can be a solution for teachers in learning activities in arousing learning enthusiasm, (2) Quantum learning learning can be categorized as a learning model that focuses on learning so that it provides significant benefits for students, besides that the learning model Quantum learning also has a focus on the happiness (pleasure) of students. (3) The Quantum learning learning model is seen as applicable to early childhood institutions because it is fun and can increase interest in early childhood learning.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01</p> <p>Kata kunci: <i>Quantum Learning;</i> <i>Minat Belajar;</i> <i>Anak Usia Dini.</i></p>	<p>Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan pun telah banyak melakukan perbaharuan terhadap model pembelajaran. Salah satu Inovasi model pembelajaran tersebut adalah model Quantum learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat anak usia dini dapat meningkat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum learning. Penelitian ini adalah penelitian studi literatur (study literature) menggunakan metode kualitatif, Pengumpulan data peneliti menggunakan Sumber referensi ditelusuri dari buku maupun artikel yang telah diterbitkan oleh jurnal melalui online. Objek penelitian ini adalah jurnal, artikel pada yang diterbitkan pada tingkat nasional dan internasional. Singkat kata. (1) Model pembelajaran quantum learning dapat menjadi suatu solusi bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran dalam membangkitkan semangat belajar, (2) Pembelajaran quantum learning bisa kategorikan sebagai suatu model pembelajaran yang memfokuskan pembelajarannya agar memberikan manfaat yang berarti bagi para anak didik, selain itu model pembelajaran quantum learning juga mempunyai fokus terhadap kebahagiaan (kesenangan) para anak didik. (3) Model pembelajaran Quantum learning dipandang dapat diaplikasikan pada lembaga anak usia dini karena bersifat menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini.</p>

I. PENDAHULUAN

Masa Perkembangan anak dibawah 10 Tahun adalah masa keemasan, masa ini biasa disebut dengan Golden Age, dan masa ini pula adalah proses pembentukan dan pemberian stimulus yang efektif untuk anak usia dini berkembang pada masa selanjutnya. Pendidikan anak sangat penting pada anak usia dini. Hal tersebut termasuk salah satu kunci keberhasilan untuk kita menyiapkan bangsa selanjutnya yang mempunyai kualitas manusia yang berdaya guna. Setiap pembelajaran di jenjang PAUD butuh didesain sesuai dengan tahapan perkembangan

anak kita sendiri. Maka dari itu proses belajar mengajar di Tingkat PAUD membutuhkan konsep pembelajaran yang menyenangkan ataupun biasa disebut dengan belajar sambil bermain sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Maka dari itu, konsep belajar pada jenjang PAUD memiliki karakter dan ciri yang menyesuaikan dengan karakter anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Banyak model pembelajaran yang telah berkembang belakangan ini, yang kesemuanya itu dapat mendukung proses belajar dan mengajar seorang pendidik dalam mensukseskan proses belajar mengajar

dikelas, salah satunya yaitu Pembelajaran dengan metode Quantum Learning, Pembelajaran tersebut sudah dikaji oleh banyak ahli, dimana Quantum learning juga dapat membangkitkan semangat dan minat belajar dan pembelajaran tersebut dapat bermanfaat bagi Siswa yang sedang melakukan proses belajar, dengan demikian Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal.

Quantum Learning juga dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran yang dapat mengasah Pemahaman, pengertian, dan ingatan, serta metode pembelajaran ini dapat menjadikan belajar sebagai suatu proses belajar yang membuat siswa bahagia dan memiliki pemahaman yang utuh dan bermanfaat. Maka dari itu Model pembelajaran Quantum Learning dapat juga diartikan sebagai model pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran yang dapat bermanfaat dan berarti bagi para anak didik. Siswa harus menemukan proses belajar mengajar menyenangkan. Dan ini adalah proses pembelajaran yang sangat mendasar bagi anak kecil. Karena pembelajaran kuantum menawarkan gambaran tentang memeriksa sesuatu dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat, itu adalah teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh siapa saja, tidak hanya siswa dan guru. Triknya adalah seorang siswa harus menyadari situasinya, gaya berpikirnya, dan gaya belajarnya terlebih dahulu. Siswa akan cepat mengambil barang dengan cara ini. Setelah menggunakan pembelajaran kuantum untuk menyelidiki sesuatu, banyak orang telah mengalami hasilnya. Dalam lingkungan yang baik, apapun dapat dipelajari dan dieksplorasi dengan mudah, cepat, dan mantap. Penulis tertarik untuk meneliti isu-isu yang terkait secara lebih mendalam berdasarkan isu-isu yang tercantum di atas, "Tinjauan perspektif Model Quantum Learning terhadap minat belajar Anak Usia Dini" hal ini disebabkan model pembelajaran quantum learning dipandang sangat sesuai untuk diaplikasikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model quantum learning bersifat menyenangkan, bermanfaat dan juga tidak membosankan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan berbagai referensi untuk dapat mendukung tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan antara lain: (1) Tahap persiapan dalam mencari topik, (2) Tahap implementasi

dalam pencarian sumber, (3) Tahap pengumpulan hasil dari berbagai sumber (Mustafa & Mas Gumelar, 2022). Pada tahap awal penelitian ini, topik yang berkaitan dengan model pembelajaran pembelajaran kuantum dan dampaknya terhadap minat belajar anak usia dini dipilih untuk mengidentifikasi sumber yang signifikan. Kemudian pada tahap implementasi perlu dicari sumber yang relevan terkait dengan model pembelajaran quantum learning dan pengaruhnya terhadap minat belajar anak usia dini. Sumber referensi diidentifikasi dari buku dan artikel yang diterbitkan melalui jurnal online. Hasil pencarian referensi berupa deskripsi singkat untuk menarik kesimpulan. Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Melalui berbagai tahapan penelitian, hasil tinjauan penelitian yang relevan dapat disajikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran quantum learning dikenalkan pertama kali oleh Georgi Lozanov, yaitu seorang psikolog, ahli saraf, psikiater dan pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen mengenai suggestology atau suggestopedia. Menurut Lozanov, sugesti juga dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Beberapa teknik yang digunakan untuk dapat memberikan sugesti positif antara lain yaitu mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, dan menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan mendalam dan memberikan informasi (Anis, 2020). Lozanov menggagas pula Accelerated learning yaitu model pembelajaran yang menetapkan lingkungan dan juga proses pengajaran untuk mendorong siswa melewati ide-ide yang mengekang dan kesalahpahaman dan bertujuan untuk memanfaatkan potensi tersembunyi siswa yang juga mengembangkan teori di baliknya. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Gusrave Le Bon yang menyatakan tentang istilah sugesti yang berasal dari bahasa latin *suggere* yang berarti memengaruhi. Menurut aliran psiko analisa istilah sugesti diartikan sebagai suatu proses dimana seorang individu memperoleh pandangan, sikap dan tingkah laku individu tanpa ditarik terlebih dahulu. Selanjutnya ada yang menyebutkan bahwa sugesti adalah suatu proses dimana seorang individu memberikan pandangan atau sikap yang lalu diterima oleh individu lain di luar dirinya (Trinurmi, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat teoritis di atas, quantum learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan semua unsur pembelajaran yang efektif dalam suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Berikut adalah definisi dan pengertian model pembelajaran kuantum dari beberapa sumber buku:

1. Menurut DePorter dan Hernack (2011), quantum learning adalah kiat, instruksi, strategi, dan keseluruhan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan serta menjadikan pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.
2. Menurut Kosasih dan Sumarna (2013), quantum learning adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan mencakup semua dinamika yang mendukung pembelajaran itu sendiri, serta semua keterkaitan, perbedaan, interaksi, dan aspek yang dapat memaksimalkan pembelajaran.
3. Menurut Hamdayana (2014), quantum learning adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengintegrasikan (mengintegrasikan, mensinergikan, berkolaborasi) faktor-faktor manusia yang mungkin sebagai pembelajar ke dalam lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
4. Menurut Wena (2013), quantum learning adalah metode baru untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang menggabungkan unsur seni dan juga pencapaian tujuan dalam semua mata pelajaran menggabungkan keistimewaan pembelajaran dengan bentuk desain pendidikan yang secara dramatis meningkatkan prestasi siswa.
5. Menurut Leasa dan Ernawat (2013), quantum learning adalah cara pandang baru yang memfasilitasi pembelajaran siswa dengan mentransformasi pembelajaran hidup dengan segala nuansa di dalam dan di sekitar pembelajaran melalui interaksi kelas.

Dari beberapa penjelasan di atas, metode pembelajaran quantum learning merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Quantum learning adalah gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain. Quantum learning juga menyertakan kesadaran bahwa belajar itu bukan hanya soal apa yang dipelajari, melainkan juga mengapa dan bagaimana mempelajarinya. (Deporter 2011:86) Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan

keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Menurut Porter dan Hernacki (2010: 14), Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah untuk semua tipe orang dan segala usia.

Sementara itu, berikut prinsip-prinsip panduan model pembelajaran quantum learning sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyanto (2009):

1. Perhatikan pertemuan yang menarik. Ini dianggap sebagai pengembangan interaksi berkualitas tinggi dan signifikan dalam proses pembelajaran yang dapat mengubah energi mental dan kemampuan bawaan pembelajar menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka.
2. Menekankan pembelajaran yang dipercepat dan memiliki persentase keberhasilan yang tinggi Untuk mencapai hal-hal seperti: suasana hati yang menyenangkan, suasana yang nyaman, pengaturan tempat duduk yang longgar, dan lain-lain, halangan dan hambatan harus dihilangkan.
3. Menekankan keadilan dan kealamian proses pendidikan. Lingkungan yang nyaman, segar, sehat, tenang, menyenangkan, dan tidak membosankan tercipta dengan kealamian dan nalar.
4. Menonjolkan nilai dan keunggulan proses pendidikan. Ini akan menyajikan pengalaman yang dapat dipahami dan signifikan bagi peserta didik jika relevan dan berkualitas tinggi, terutama ketika pengalaman tersebut membutuhkan akomodasi yang memadai.
5. Menggunakan paradigma pembelajaran yang mengintegrasikan konteks dan isi pembelajaran. Lingkungan belajar memiliki lingkungan yang mendukung, landasan yang kuat, desain yang dinamis, dan suasana yang memberdayakan. Presentasi yang sangat baik, fasilitasi yang dapat disesuaikan, kemampuan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup adalah bagian dari konten pembelajaran.
6. Tanamkan pada siswa seperangkat nilai dan prinsip yang positif. Ini menunjukkan bahwa membuat kesalahan tidak dipandang sebagai kegagalan atau akhir dunia. Karena setiap upaya harus diakui dan dihargai, nilai-nilai dan gagasan bahwa hukuman dan penghargaan tidak diperlukan terbentuk selama proses pembelajaran.
7. Menekankan kebebasan dan juga keragaman sebagai landasan interaksi. Berbagai gaya

belajar siswa dan pembelajar diakui selama proses berlangsung.

Pada model pembelajaran Quantum Learning terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi (DePorter dan Hernacki, 2011), yaitu sebagai berikut:

1. AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku), Sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik perlu diberikan wawasan tentang manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Penataan lingkungan belajar, Penataan lingkungan yang baik akan membangun dan mempertahankan sikap positif sebagai langkah awal yang efektif untuk mendapatkan pengalaman belajar secara menyeluruh.
3. Musik, Musik merupakan hal yang penting dalam quantum learning karena dapat mempengaruhi kondisi psikologis. Dengan alunan musik akan membuat rileks dan mudah berkonsentrasi.
4. Sikap positif terhadap kegagalan, Memberikan penguatan pada individu bahwa setiap hal yang berhasil maka didalamnya selalu didahului dengan kegagalan kecil. Jika individu memiliki harapan yang tinggi terhadap dirinya, harga dirinya pun akan tinggi. Sehingga diharapkan sikap positif muncul dan menganggap dari setiap kegagalan ada informasi yang dibutuhkan untuk dapat mencapai keberhasilan.

Langkah utama dalam pelaksanaan model pembelajaran quantum learning dikenal dengan istilah TANDUR (DePorter, Reardon dan Nurin, 2000), yaitu:

1. `T` yaitu Tumbuhkan. Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik terhadap manfaat dari materi yang akan disampaikan.
2. `A` yaitu Alami. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajah.
3. `N` yaitu Namai. Mengajak peserta didik untuk menuliskan apa yang telah mereka pelajari (informasi, rumus, pemikiran dan lain sebagainya).
4. `D` yaitu Demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya, sehingga melalui pengalaman belajar mendengar, melihat dan juga melakukan mereka memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.
5. `U` yaitu Ulangi. Memperkuat pemahaman yang sudah didapatkan melalui pengulangan.

Sehingga peserta didik akan benar-benar menguasai apa yang telah dilakukan.

6. `R` yaitu Rayakan. Mengekspresikan keberhasilan dengan bertepuk tangan.

Langkah pertama pada model pembelajaran quantum learning adalah tumbuhkan minat. Minat dapat diekspresikan lewat pertanyaan yang disusun untuk memperlihatkan seorang siswa kecenderungan pada sesuatu lebih besar dari pada dengan hal lainnya, hal tersebut dapat pula diimplementasikan pada suatu kegiatan. Minat itu sendiri merupakan penanaman suatu hubungan dengan dirinya sendiri dan juga hubungan dengan diluar dirinya. Bagi siswa yang sudah memiliki kecenderungan pada suatu minat tertentu pastinya akan memusatkan lebih besar pemikirannya pada minat tersebut (Slameto, 2010). Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian minat. Hilgard dalam Slameto memberi definisi tentang minat: *"Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"* yang artinya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan juga mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang.

Rosyidah berpendapat, pada prinsipnya minat dapat timbul dari pribadi seseorang itu sendiri terbagi menjadi 2 bagian, minat yang berasal dari pembawaan yang timbul dengan sendirinya dari pribadi masing-masing dan pengaruh dari luar pribadi individu itu sendiri. Adapun minat yang timbul dari pribadinya sendiri biasanya dipengaruhi oleh gen ataupun keturunan alamiah dan minat yang dari luar individu sering kali terdapat pengaruh-pengaruh dari luar diri meliputi dorongan lingkungan sekitar, orang tua, adat istiadat orang tersebut maupun kebiasaan yang biasa dilakukan setiap harinya.

Berikut macam-macam minat menurut kuder yang telah dikelompokkan menjadi 10 macam, yaitu:

1. Minat lingkungan, yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan tumbuhan, hewan dan minat nya pada alam sekitar;
2. Minat dengan kecakapan teknis, adalah minat yang berkaitan dengan mesin, teknik mekanik dan perangkat-perangkat mesin;
3. Minat hitung menghitung, yaitu pekerjaan yang berminat pada kecakapan berhitung;
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem;

5. Minat pengaruh external (Persuasif), yaitu kecakapan yang dapat mempengaruhi orang lain
6. Minat seni, yaitu memperdalam minat dalam hal pekerjaan yang berkaitan dengan kreasi tangan, kerajinan dan kesenian;
7. Minat leterer, yaitu minat membuat karangan, membaca literatur dan menulis berbagai karya tulis;
8. Minat musik, yaitu minat terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni musik, seperti memainkan berbagai alat musik dan menonton konser;
9. Minat pelayanan sosial, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan yang dapat membantu meringankan kegiatan orang lain;
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan merapihkan administratif;

Jika kita cermati lebih dalam, Minat mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada anak-anak yang berada di usia dini, antara lain:

1. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar;
2. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak; dan
3. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni oleh seseorang.

Dengan demikian minat merupakan elemen psikologis pada orang yang muncul dari simpati, kegembiraan, keingintahuan, dan rasa memiliki. Ketertarikan juga pada anak ditandai dengan perasaan suka yang melekat pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa mengatakannya. Artinya, anak harus memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan hatinya. Munculnya minat karena hubungan antara diri sendiri dengan seseorang di luar diri diterima. Semakin kuat atau luas hubungannya, semakin besar minat anak. Melalui minat yang terbangun dengan baik maka diharapkan anak dapat belajar dengan baik pula. Quantum learning merupakan metode pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (Huda, 2015:192). Menurut Ayuningtyas, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan

perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Sementara itu belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan sedang melakukan apa saja. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman tertentu. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelakunya, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan adanya perubahan tersebut, maka dapat membantu orang untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Baharuddin, 2009).

Selanjutnya menurut Ayuningtyas, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Minat belajar juga merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Disisi lain Quantum learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua umur tipe orang dan segala usia. Melalui Quantum learning siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, terciptanya hubungan harmonis antara guru dan peserta didik akibat dari interaksi, peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar siswa. Menurut DePorter & Hernacki (2006: 13) belajar dengan menggunakan Quantum learning akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bersikap positif;
2. Meningkatkan motivasi;
3. Keterampilan seumur hidup;
4. Kepercayaan diri; dan
5. Sukses atau hasil belajar yang meningkat

Quantum learning juga memadukan antara suggestology, cara belajar cepat, serta NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dengan teori, keyakinan, dan metode yang tepat. Adapun yang tergolong dalam konsep-konsep kunci dari berbagai teori belajar antara lain adalah sebagai berikut:

1. Teori otak kanan dan otak kiri
2. Teori otak tri in one (3 in 1) yaitu Pembagian kerja otak optimal

3. Pilihan modalitas belajar (visual, auditori, dan kinestetik)
4. Pendidikan menyeluruh atau holistik
5. Belajar dari pengalaman
6. Belajar dengan simbol (metaphoric learning)
7. Rangsangan atau permainan

Adapun yang menjadi maksud dari aspek kunci dalam quantum learning tersebut adalah untuk dapat mengkolaborasikan antara aktivitas bermain dan bekerja secara setara dengan kecepatan yang luar biasa dan diimbangi dengan kegiatan yang menyenangkan serta bersifat efisien yang dapat diterapkan oleh semua usia. Penggunaan model pembelajaran quantum learning diharapkan dapat memperbaiki keadaan pembelajaran yang menakutkan agar menjadi lebih menyenangkan dengan demikian peserta didik lebih mudah mencapai kemampuan yang diinginkan. Pembelajaran quantum learning menciptakan suasana kelas yang lebih hidup yang membuat para anak didik cenderung lebih aktif, yakni tidak hanya sebatas pengamat yang pasif (Widyaningsih & Yusuf, 2015, hlm. 682).

Berdasarkan implementasi model pembelajaran quantum learning yang dapat diamati dari sisi prinsip dan juga langkah-langkah quantum learning dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran quantum learning dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli bahwa minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2003: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan juga mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sumadi Suryabrata (1988 :109) Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu. Dengan tumbuhnya minat yang baik terhadap proses pembelajaran maka diharapkan anak usia dini dapat melakukan proses pembelajaran dengan nyaman, baik dan menyenangkan agar peserta didik dapat menyelesaikan capaian perkembangan sesuai dengan tahapan usianya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Quantum Learning merupakan teknik pembelajaran maupun pelatihan menggunakan metodologi berdasarkan teori pendidikan seperti Accelerated Learning (Lozanov) metode pembelajaran yang menggabungkan semua unsur pembelajaran yang efektif dalam suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Metodologi ini merupakan membawa siswa untuk belajar sesuai dengan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang. Adapun Manfaat dari pembelajaran dengan metode Quantum learning dapat memberikan motivasi bagi siswa, berfikir positif, meningkatkan kepercayaan diri, memupuk keterampilan seumur hidup dan juga menjadikan siswa sukses dan meningkat dalam pembelajaran

Quantum learning juga menggunakan metodologi berdasarkan teori neuro Linguistic Programming atau NLP (Grinder & Bandler) metode yang tepat meliputi belajar dengan simbol, belajar dari pengalaman, Pendidikan yang holistik, teori otak tri in one dan teori otak kanan dan kiri. Adapun yang tergolong dalam konsep-konsep kunci dari berbagai teori belajar, Percepatan belajar (accelerated learning) dikembangkan untuk menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara belajar diperdengarkan menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, modalitas belajar serta keterlibatan aktif dari peserta. kegiatan belajar efektif dalam mengkolaborasikan bekerja sambil belajar dan dapat dilakukan oleh semua usia sebagai tolak ukur pencapaian metode belajar quantum learning.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Tinjauan Perspektif Model Quantum Learning terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad dan Joko. (1997), *Model Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

- Anis, Harisah. (2022), Quantum Learning, <https://www.tripven.com/quantum-learning/>
- Bobbi Porter. De dan Mike Hernacki. (2003) *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Fadilah, Ahmad. (2016), *Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Gordon, Dryden (2003). *Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution Bagian I*, Bandung. Kaifa.
- Mingseli, (2020) *Model Pembelajaran accelerated learning: pengertian, tujuan, prinsip, Langkah, kelebihan dan kekurangan*. <https://www.mingseli.id/2020/10/model-pembelajaran-accelerated-learning.html>
- Nita, Oktiva. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teori-belajar-konstruktivisme>.
- Riadi, Muchlisin. (2021). *Model pembelajaran Quantum Learning*. Diakses pada 10/1/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/model-pembelajaran-quantum-learning.html>
- Sugiarto,(2004) *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2003), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tony, Buzan. dan Barry. (2004). *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*, Batam: Interaksa.
- Tony, Buzan (2004), *mind map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*, 2004, Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Trinurmi, sitti, (2021) *Pengaruh Sugesti Terhadap Perkembangan Psikologi Anak*, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
- Zainal, Aqib (2013), *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung, Yrama widya.